

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DIBURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2010-2011)  
INFLUENCE OF EARNING MANAGEMENT TO FIRM VALUE WITH AUDIT QUALITY AS  
MODERATING VARIABLE  
(CASE STUDY IN MINING COMPANY LISTING ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD  
2010-2014)**

**Tamia Dewi<sup>1</sup>, Dudi Pratomo, SET., M.Ak<sup>2</sup>,  
Vaya Jualiana Dillak, SE., MM<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[tamiadewi@telkomuniversity.ac.id](mailto:tamiadewi@telkomuniversity.ac.id) , [Dudipratomo@telkomuniversity.ac.id](mailto:Dudipratomo@telkomuniversity.ac.id),  
[vavadillak@telkomuniversity.ac.id](mailto:vavadillak@telkomuniversity.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan mengetahui kualitas audit dalam memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan. Data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian dengan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *moderated regression analysis* menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci: manajemen laba, nilai perusahaan, kualitas audit**

---

**Abstract**

*The purpose of this research aims to determine the effect of earning management on firm value and to determine the effect of earning management on firm value and to determine audit quality in modernize effect to firm value.as measured using Tobin's Q. This research is descriptive verification and causality research. The unit of analysis that used in this research is mining sector firms. This research uses sample data which selected through purposive sampling technique and obtained 14 firms during five years, from 2010-2014. This research uses simple linear regression and moderated regression analysis. The result of simple linear regression shows that earning management has no effect on firm value. The result of moderated regression analysis shows that audit quality can not moderate the effect of earning management on firm value.*

**Keywords: earning management, firm value, audit quality**

---

**1. Pendahuluan**

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar. (Harjito dan Martono, 2005; dalam Ridwan dan Gunardi, 2013) <sup>61</sup>. Pada umumnya tujuan utama investor meletakkan kekayaan pada suatu instrumen investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, investor harus memiliki berbagai pertimbangan-pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. (Ridwan dan Gunardi, 2013) <sup>61</sup>.

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Berbagai strategi diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Perusahaan akan selalu menjaga agar kinerjanya terlihat baik dimata para stakeholdernya. Namun pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha untuk menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para stakeholdernya. Salah satunya adalah dengan cara *earning management* (manajemen laba). Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Schipper dalam; Sulistyanto, 2008). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earning management* merupakan suatu

bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Surifah, 1999; dalam Lestari dan Pamudji, 2013)<sup>[4]</sup>.

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006)<sup>[7]</sup>.

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme *good corporate governance* dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, salah satunya dengan cara memilih audit yang berkualitas. Kualitas audit yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersikap independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen (Mayangsari, 2003; dalam Partami *et al*, 2015)<sup>[5]</sup>. Audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diprosikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (*KAP The big- 4* dan *KAP Non The big- 4*) dan (Meutia, 2004; dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014)<sup>[1]</sup>.

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Audit yang berkualitas tinggi sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. (Ardianti, 2005; dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014)<sup>[1]</sup>.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan manajemen laba dan nilai perusahaan yang pernah dilakukan. Menurut Lestari dan Pamudji (2013)<sup>[4]</sup>, manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Gunardi (2013)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa *earning management* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *earning management* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008)<sup>[3]</sup> menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara *earning management* dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earning management* dan nilai perusahaan, kualitas audit dengan peran auditor menjadi pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dilaporkan manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013)<sup>[4]</sup> kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian manajemen laba, nilai perusahaan, kualitas audit masih terdapat inkonsistensi. Karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan dilakukan.

## 2. Landasan Teori dan Metodologi Nilai Perusahaan

*Firm value* atau nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat *firm value* juga tinggi, dan semakin tinggi *firm value* maka menunjukkan tingginya kemakmuran para pemegang saham. (Sujoko dan Soebintoro, 2007 dalam; Susanto dan Chistiawan, 2016)<sup>[10]</sup>.

### Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008:161)<sup>[9]</sup> Manajer memiliki beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya aktivitas manajemen laba tersebut. Menurut Sulistyanto (2008:64)<sup>[9]</sup> mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba: motivasi pasar modal, penawaran saham perdana, motivasi kontraktual dan motivasi regulasi. Pola Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara: kenaikan laba (*income increasing*), penurunan laba (*income decreasing*), dan perataan laba (*income smoothing*).

### Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat pada para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004 dalam; Christiani dan Nugrahanti, 2014)<sup>[1]</sup>. Laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan reliabel dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Pemakai laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas tinggi dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji atau kecurangan yang akan terjadi. Kantor akuntan (auditor) skala besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Dalam Christiani dan Nugrahanti (2014)<sup>[1]</sup> kategori KAP the big four di Indonesia, yaitu :

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan rekan.
- b. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, yang bekerjasama dengan KAP Sidharta dan Wijaya.
- c. KAP Ernst dan Young Global, yang bekerja sama dengan KAP Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja.
- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan agen selaku pengelola (manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds; 2006)<sup>[7]</sup>. Hal itu didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008)<sup>[3]</sup> yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh secara negative terhadap nilai perusahaan artinya penggunaan *earning management* akan menurunkan nilai perusahaan.

#### Manajemen Laba, Nilai Perusahaan dan Kualitas Audit

Jasa audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. jasa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Audit yang berkualitas tinggi sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005; dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014)<sup>[1]</sup>. Hal itu didukung oleh Herawaty (2008)<sup>[3]</sup> menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP Big 4 dapat mengurangi aktifitas manajemen laba. Ia juga menunjukkan bahwa manajemen laba dapat diperlemah dengan adanya audit oleh Big 4 dan kualitas audit memoderasi antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

### POPULASI, SAMPEL, DAN METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2010-2014	41
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak tercatat selama tahun 2010-2014	(20)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan secara lengkap tahun 2010-2014	(7)
Jumlah sampel dalam objek penelitian		14

*Sumber:* Data yang telah diolah

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 70 sampel yang terdiri dari 14 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama empat tahun.

Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan model 1 sebagai berikut:

$$Y = \dots \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

= Konstanta atau Intercept

= Koefisien Variabel Independen  
= Error

Untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan maka *Moderated Regresion Analyasis* (MRA) merupakan cara umum yang digunakan untuk menguji efek moderasi dimana dalam persamaan regresi liniernya mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel antara variabel independen dan variabel moderator), dengan persamaan model 2 sebagai berikut:

(2)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan  
= Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
X1 = Manajemen Laba  
Z = Kualitas Audit  
X1\*Z = Interaksi  
= Error

### OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, dengan persamaan sebagai berikut:

Tobin's Q = \_\_\_\_\_ (3)

Keterangan:

MVE = Nilai pasar saham saat *closing price* perusahaan i pada periode t  
DEBT = Nilai buku dari total utang perusahaan i pada periode t  
TA = Total asset

Adapun Interpretasi dari skor Tobins Q Smithers dan Wright (2007:40)<sup>[8]</sup> adalah sebagai berikut:

1. Tobin's Q < 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Manajemen belum mengelola aktiva perusahaan dengan efisien. Potensi pertumbuhan investasi rendah.
2. Tobin's Q = 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen stagnan dalam mengelola aktiva. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.
3. Tobin's Q > 1 Menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* yang telah dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut:

\_\_\_\_\_ / ( ( / ) ( / ) ( / )) (4)

Keterangan:

DAC<sub>it</sub> : *Discretionary Accrual* pada periode t  
TA<sub>t</sub> : Total akrual pada tahun t (*Net Income – Cash Flow From Operation*)  
A<sub>t-1</sub> : Aktiva total di akhir tahun t-1  
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien regresi  
 $\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan operasional dalam periode t  
 $\Delta REC_t$  : Perubahan piutang bersih dalam periode t  
PPE<sub>t</sub> : Aktiva tetap kotor pada tahun t

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa:

Jika DAC<sub>it</sub> > 0 : *Income Increasing*  
Jika DAC<sub>it</sub> < 0 : *Income Decreasing*  
Jika DAC<sub>it</sub> = 0 : Tidak terjadi praktek manajemen laba

Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diprosikan menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big-4* dan KAP *non The Big-4*). Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *The big-4*, dan 0 jika diaudit oleh KAP *Non The Big-4*.

### 3. Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, serta standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dari variabel independen dan dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	EM	FV	AQ
Mean	-0.030	1.82	0.50
Maximum	0.448	7.80	1.00
Minimum	-0.419	0.66	0.00
Std. Dev.	0.118	1.41	0.503

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui: (1) Manajemen laba pada perusahaan pertambangan memiliki nilai rata-rata -0.030 yang berarti bahwa perusahaan cenderung melakukan penurunan laba (*income decreasing*) dengan standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba memiliki sebaran data yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa data manajemen laba tersebut bervariasi atau tidak mengelompok; (2) Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.82 yang berarti bahwa saham dalam kondisi *overvalued*, manajemen berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* sehingga data cenderung berkelompok dan tidak bervariasi; (3) Sebanyak 7 perusahaan menggunakan KAP *Big-4* dan sisanya 7 perusahaan menggunakan KAP *Non Big-4*, dengan standar deviasi lebih dari nilai *mean* sehingga data cenderung bervariasi atau tidak berkelompok.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Model regresi yang baik seharusnya memiliki residu yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov apabila hasilnya di atas 5% maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal. Hasil uji pada model regresi 1 diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,115 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model 1, data residual terdistribusi normal. Untuk Model regresi 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,382 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model regresi 2, data residual terdistribusi normal.

##### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson apabila nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 maka model lulus uji autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi pada model 1 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0.946 dan pada model 2 sebesar 0,866 sehingga pada model regresi 1 dan 2 tidak terdapat autokorelasi karena kedua model memiliki nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2.

##### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi signifikan terhadap absolut residual atau nilai *Sig* > 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada model 1 diperoleh hasil bahwa nilai kedua variabel DA memiliki nilai *Sig* 0,063 > dari 0,05, sehingga model 1 terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Untuk Hasil pengujian model 2 diperoleh hasil bahwa variabel DA memiliki nilai *Sig* sebesar 0.217, variabel AQ sebesar 0.117 dan variabel MDR sebesar 0,529 sehingga ketiga variabel bebas memiliki nilai *Sig*. > dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model 2 terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

#### Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil Uji t pada model 1 dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 2 Output SPSS Pengujian Hipotesis (Model 1)

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.430	.072		6.002	.000
	DA	1.120	.593	.223	1.889	.063

a. Dependent Variable: Q

Sumber: Data yang telah diolah



Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi diatas sebagai berikut:

$$Y = 0.430 + 1.120 X$$

Berikut adalah hasil Uji t pada model 2 dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 3 Output SPSS Pengujian Hipotesis (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.202	.143		1.409	.163
DA	.756	.606	.151	1.247	.217
AQ	.337	.138	.288	2.443	.017
MDR	.048	.092	.063	.529	.599

a. Dependent Variable: Q

Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi diatas sebagai berikut

$$Y = 0.202 + 0.756X + 0.337Z + 0.48XZ$$

#### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas,  $0,063 > \alpha = 0,05$ , sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa secara parsial manajemen laba yang diprosikan oleh *discretionary accrual* sebelum dimoderasi oleh kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan nilai koefisien sebesar 1,120 dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba sebelum dimoderasi mempunyai arah positif. Hal ini didukung dengan fakta bahwa model penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5% berdasarkan pengujian koefisien determinan yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman Darwis (2012)<sup>[2]</sup> yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan berdampak pada nilai perusahaan.

#### Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial pada model 2 pada variabel manajemen laba yang telah dimoderasi dengan kualitas audit memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.599 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan menggunakan auditor dengan KAP *Big-4* ataupun KAP *Non Big-4* ini tidak dapat memperlemah atau memperkuat manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan fakta bahwa model penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 13% berdasarkan pengujian koefisien determinan yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, audit yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas sehingga dapat digunakan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Audit yang berkualitas tinggi sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013)<sup>[4]</sup> yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan menggunakan variabel *dummy* dengan klasifikasi KAP *Big-4* dan KAP *Non Big-4* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yang dapat diartikan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uji yang dilakukan, manajemen laba yang diprosikan oleh *discretionary accrual* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan meningkat atau menurunnya tingkat manajemen laba belum tentu meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Dan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan meskipun perusahaan menggunakan KAP *Big-4* atau KAP *Non Big-4* ini tidak dapat memperkuat atau memperlemah manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 5% untuk model 1 dan 13% untuk model 2 sehingga dapat diartikan bahwa ada 95% dan 87% faktor lain diluar penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar diluar penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Jadi penelitian ini menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya. Dan peneliti tidak dapat membuktikan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan

sehingga peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain selain kualitas audit untuk memoderasi manajemen laba dan nilai perusahaan. Peneliti hanya menggunakan perusahaan pertambangan saja sebagai sampel dengan urutan waktu (*time series*) tertentu sehingga tidak dapat digeneralisasi pada yang bukan perusahaan pertambangan. Oleh karena itu untuk memperluas cakupan, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada perusahaan yang bergerak selain industri pertambangan dan menggunakan urutan waktu yang berbeda. Penelitian ini juga menyarankan kepada praktisi agar lebih serius dalam menghadapi praktik manajemen laba. Sebab praktik manajemen laba dapat menghancurkan tatanan perekonomian, etika dan moral. Selain itu kegagalan mendeteksi praktik manajemen laba dapat menghancurkan kepercayaan publik terhadap perusahaan serta diragukannya kredibilitas dan integritas akuntan. Bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor harus lebih waspada dalam membaca dan menggunakan informasi dalam laporan keuangan agar tidak mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA:

- [1] Christiani, Ingrid., dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 16 No. 1 Mei. ISSN 2388-8137
- [2] Darwis, Herman. (2012). *Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 16 No.1 Januari. Hal 45-55
- [3] Herawaty, Vinola., (2008). *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 10 No. 2 November, 97-108
- [4] Lestari, Sri Lulus., dan Sugeng Pamudji. (2013). *Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 2, No.3 Tahun 2013, Halaman 1. ISSN 2337-3806
- [5] Partami, Ni Luh Ningsih., Ni Kadek Sinarwati., dan Nyoman Ari Surya Darmawan. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1 2015
- [6] Ridwan, Mochammad., dan Ardi Gunardi. (2013). *Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan*. Trikonomika Vol 12, No. 1 ISSN 1411-514X
- [7] Siallagan, Hamonangan., dan Machfoedz Mas'ud. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- [8] Smithers, Andrew dan Wright, Stephen. (2007). *Valluing Wall Street*. McGraw Hill
- [9] Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [10] Susanto, Sherly., dan Yulius Jogi Christiawan. (2016). *Pengaruh Earning Management terhadap Firm Value*. Business Accounting Review Vol. 4, No. 1, Januari 2016 (205-2016)